

## Pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK

*(the effect of information technology mastery and learning achievement on Vocational High School students' work readiness)*

Dea Nur'Aini<sup>1</sup>, Choirul Nikmah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Jl. Ketintang No.2, Surabaya, Jawa Timur Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) pengaruh penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa; (2) pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa; (3) pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik purposive sampling dengan sampel berjumlah 128 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis linier regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Penguasaan Teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa; (2) Prestasi belajar tidak memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa; (3) Penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

**Katakunci:** kesiapan kerja; penguasaan teknologi informasi; prestasi belajar

### ABSTRACT

*This research to find out: (1) the impact of mastery of information technology on the work readiness; (2) the impact of learning achievement on the work readiness; and (3) the impact of both mastery of information technology and learning achievement on the work readiness. This research employed a quantitative research and purposive random sampling, the sample of this research is consisting 128 students. Techniques of collecting data used were questionnaire and documentation. The data was analyzed using a multiple linear regression analysis techniques. The results of research were as follows: (1) Mastery of information technology is giving an impact on the work readiness; (2) Learning achievement is not giving an impact on the work*

*readiness; (3) Mastery of information technology and learning achievement are giving an impact on the work readiness.*

**Keywords:** *learning achievement; mastery of information technology; work readiness*

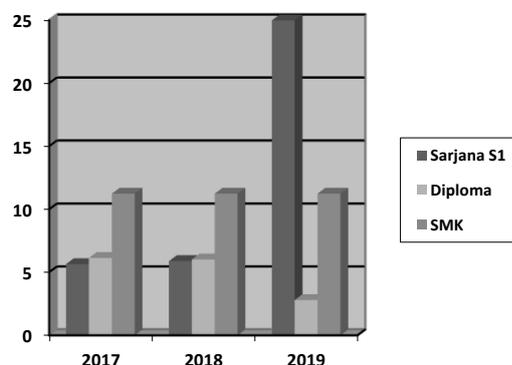
## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia meraih posisi keempat terbanyak di dunia. Tentu menjadi beban bagi negara agar dapat mengembangkan kemampuan dari setiap penduduknya. Karena Revolusi Industri 4.0 telah dimulai sehingga, negara dituntut memiliki penduduk yang mempunyai kecakapan terampil yang baik agar dapat bersaing di lingkup internasional.

Pertumbuhan penduduk di Indonesia akan terus mengalami peningkatan, menurut data BPS diprediksikan negara Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk hingga 305,6 juta jiwa, dengan 70% usia produktif. Penduduk yang memiliki kecakapan terampil yang baik dan mampu memanfaatkan teknologi, Indonesia dapat memanfaatkan bonus demografi tersebut. Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2035 Indonesia diprediksikan akan mendapat bonus demografi dilansir dalam web kominfo.

Sumber daya manusia yang rendah akan mengakibatkan tingginya angka pengangguran (Setyaningrum, Sawiji, and Ninghardjanti 2018). Perguruan tinggi selalu menyumbangkan pengangguran di setiap tahunnya. Melihat data BPS tahun 2017 Jumlah pengangguran terbuka sebesar 5,33% atau sebesar 7.01 juta jiwa, sebesar 4,98% disumbangkan oleh pengangguran dari perguruan tinggi.

Dilihat data BPS pada bulan Agustus 2014 - Agustus 2018 terlihat bahwa terjadi penurunan pada tingkat pengangguran lulusan diploma (D1-D3) dari 6,14% menjadi 6,02%, lulusan SMK tidak terjadi peningkatan atau penurunan yakni 11,24%. Pada tingkat pengangguran lulusan sarjana mengalami peningkatan dari 5,65% menjadi 5,89%. Pada tahun 2019 pengangguran dari universitas naik 25%.



**Gambar 1. Tingkat Pengangguran di Indonesia**

Sumber: diolah oleh peneliti, 2020

Penyebab dari jumlah sarjana yang menganggur adalah kurangnya ketrampilan dan rendahnya kesiapan kerja. Hamidi (2013) dalam jurnal Ratnawati (2016) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal atau pada saat proses pembelajaran bukan menjadi sebuah jaminan bahwa individu tersebut akan mendapatkan pekerjaan

Pendidikan merupakan solusi bagi negara untuk mendukung upaya peningkatan kualitas penduduk. Pendidikan menjadi modal pembentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi. Tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan yakni perguruan tinggi.

Usaha dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo memberikan intruksi kepada semua jajaran untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM) sehingga tidak mudah tersaingi dan siap menghadapi tantangan (Martiany, 2019). Dukungan didapat dari Ketua DPR- RI Bambang Soesatyo tahun 2018-2019 yang turut menghimbau untuk perguruan tinggi agar mulai mengajarkan tentang *Artificial Intelligence (AI)*, *internet of things*, *big data*, dan robotisasi (Martiany, 2019). Karena, menurut Bank Dunia 2017, perusahaan lebih mengutamakan para lulusan dari perguruan tinggi maupun pendidikan menengah yang memiliki *multi-skills* (Yahya, 2018).

Tujuan dari perguruan tinggi yaitu menghasilkan lulusan mahasiswa yang mempunyai penguasaan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan daya saing bangsa. Hal ini tertulis dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 5 ayat (2). Tolok ukur dalam menghasilkan lulusan yang memenuhi kepentingan nasional yaitu banyaknya lulusan mahasiswa yang memiliki ketrampilan tinggi dan siap melaksanakan pekerjaan di lapangan (Ratnawati, 2016).

Kesiapan kerja menurut Sofyan dalam Dirwanto (2008) adalah proses dalam penyelesaian pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan tepat tanpa ada gangguan yang fatal. Kesiapan kerja sangat diperlukan bagi mahasiswa saat ini, karena bangsa Indonesia bergantung pada mahasiswa dalam memajukan dan membangun perekonomian negara (Ratnawati, 2016). Kesiapan kerja dapat dilihat dari kematangan fisik maupun mental. Modal utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa jika ingin mencoba dunia kerja adalah kesiapan kerja. Tingkat kesiapan kerja yang tinggi memberikan dampak pada rasa percaya diri mahasiswa saat mulai memasuki dunia kerja. Memiliki karyawan yang siap kerja merupakan suatu hal yang berharga, karena karyawan yang siap kerja akan memiliki kompetensi dan pengetahuan yang lebih untuk menghadapi era globalisasi. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar.

Penguasaan teknologi informasi merupakan peran aktif bagi organisasi karena, kinerja yang efektif dan efisien dihasilkan dari pengoptimalan menggunakan teknologi informasi dan memanfaatkannya agar dapat membantu mencapai tujuan organisasi. Penguasaan teknologi informasi berperan penting dalam kesiapan kerja mahasiswa (Handayani, Runtuwene, and Sambul, 2018). Selaras dengan hasil penelitian oleh Lestari dan Santoso (2018) bahwa penguasaan teknologi informasi memberikan peran penting terhadap kesiapan kerja. Menurut Walsh (2017) dalam jurnal Lestari and Santoso

---

(2019) melalui penguasaan teknologi informasi dapat membantu bagi para mahasiswa yang ingin menjadi guru untuk menguasai kompetensi guru. Mahasiswa yang memiliki kesadaran terhadap penguasaan teknologi informasi diharapkan dapat menghadapi tantangan tenaga kerja dalam Revolusi Industri 4.0.

Selain itu, faktor prestasi belajar juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Prestasi Belajar menurut (Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, 2019) adalah hasil penguasaan siswa yang diraih setelah kegiatan belajar dalam bidang tertentu. Menurut Alfianto (2013) dalam jurnal Ratnawati (2016) prestasi belajar memberikan kepercayaan yang tinggi pada setiap individu dalam memasuki dunia kerja. Prestasi belajar mahasiswa diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif yang dihitung berdasar tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat digunakan sebagai alat evaluasi guna meningkatkan kinerja sehingga mencapai tujuan dari pendidikan dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas serta siap kerja. Penelitian terdahulu yang dilakukan Andika, Basori, dan Efendi (2018) prestasi belajar tidak memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Akan tetapi, bertolak belakang dengan penelitian Ratnawati (2016) prestasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan perbedaan hasil yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan hipotesis yang akan dilakukan oleh peneliti, sehingga menjadi *research gap* bagi peneliti.

Penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar berperan penting terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Namun kenyataannya masih banyak sarjana yang menganggur dengan nilai IPK yang tinggi. Sejalan dengan pernyataan Hamidi (2013) dalam jurnal Ratnawati (2016) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal atau pada saat proses pembelajaran bukan menjadi sebuah jaminan bahwa individu tersebut akan mendapatkan pekerjaan. Ketrampilan juga diperlukan dalam membentuk kesiapan kerja. Kemampuan bidang akademik diperoleh melalui pendidikan melalui prestasi belajar sedangkan ketrampilan diperoleh melalui penguasaan teknologi informasi.

Salah satu perguruan tinggi di Indonesia Universitas Negeri Surabaya memberikan beberapa fasilitas yang diberikan pada setiap prodi untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia. Dengan memberikan beberapa mata kuliah terkait dengan penguasaan teknologi informasi.

Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran merupakan salah satu prodi dengan nilai akreditasi "A" yang ada di Fakultas Ekonomi berusaha untuk melahirkan mahasiswa yang berkompeten dan siap kerja untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0 dengan memberikan beberapa mata kuliah Teknologi Perkantoran, Aplikasi Komputer I dan II, Sistem Informasi Manajemen, dan Mengetik. Para dosen juga memberikan tambahan tugas melalui *vi-learning* yang berguna untuk menambah nilai mahasiswa dalam meningkatkan nilai indeks prestasi mahasiswa. Hal ini diperlukan karena beberapa perusahaan atau tempat kerja memberikan persyaratan administrasi berupa nilai IPK minimal >3.00. Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran juga membekali mahasiswa dalam memasuki dunia kerja dengan magang di beberapa sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa tahun 2014 dan 2015 didapatkan data bahwa kesiapan kerja mereka masih kurang karena mereka kurang percaya diri

---

dengan ketrampilan yang dimiliki dan belum siap dalam menghadapi tantangan dunia kerja walaupun sudah melakukan magang. Selain itu didapat pula data bahwa mereka belum memanfaatkan alat teknologi secara maksimal dibuktikan dengan mereka masih kesulitan dalam pengoperasian *keyboard* seperti mengetik dengan 10 jari, penggunaan rumus dalam Ms. Excel, mengolah data dalam Ms. Access, dan penggunaan alat teknologi informasi. Dikarenakan pada matakuliah Teknologi Perkantoran mereka hanya mendapatkan ilmu secara teori saja, mereka tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan praktek penggunaan alat teknologi informasi dalam perkuliahan, sehingga mereka merasa bingung jika harus melakukan secara langsung. Para mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang minim dibanding dengan mahasiswa jurusan lain maupun universitas lain padahal, nilai prestasi belajar mereka cenderung memuaskan rata-rata memiliki nilai di atas 3.00. Rasa percaya diri yang kurang mengakibatkan mereka tidak bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, jika tidak segera teratasi mereka akan sulit untuk bisa bersaing dengan mahasiswa lain di seluruh Indonesia.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dilakukan penarikan hipotesis :

**H1: Penguasaan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.**

Seorang guru dan sekretaris yang professional pada masa Revolusi Industri 4.0, diharuskan untuk menguasai tentang teknologi informasi secara maksimal. Dilansir dalam media Jawa Pos Ketua Umum PGRI Ibu Unifah Rosyidi mengatakan bahwa diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dari konservatif ke modern. Pembelajaran *online* perlu diterapkan dengan memanfaatkan jaringan internet dan teknologi perlu dilakukan secara merata. Sehingga para guru mampu memiliki penguasaan teknologi yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selfiana (2018) BUMN sedang mempersiapkan para sekretarisnya untuk menghadapi otomatisasi kantor pada masa Revolusi Industri 4.0 karena, sekretaris yang mampu mengoperasikan teknologi akan membuat pekerjaan semakin efektif dan efisien. Selaras dengan hasil penelitian Francisca Herdiansih Sihotang (2010) bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

**H2 : Prestasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja**

Menurut Alfianto (2013) dalam jurnal Ratnawati (2016) prestasi belajar memberikan kepercayaan yang tinggi pada setiap individu dalam memasuki dunia kerja. Sehingga apabila memiliki nilai prestasi belajar yang baik maka mampu menyumbangkan rasa percaya diri yang tinggi pada setiap individu dalam memasuki dunia kerja. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum, Sawiji, and Ninghardjanti (2018) bahwa prestasi belajar berkontribusi secara positif terhadap kesiapan kerja.

### **H3: Penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.**

Perlunya untuk meningkatkan ketrampilan penguasaan teknologi informasi sangat dibutuhkan, karena agar setiap individu mampu menghadapi tantangan dalam dunia pekerjaan (Lestari and Santoso, 2019). Didukung dengan universitas memberikan fasilitas kepada setiap mahasiswa untuk memperkenalkan berbagai macam teknologi yang berhubungan dengan program studi dan dunia kerja mereka. Karena berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Francisca Herdiansih Sihotang (2019) melalui penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar yang baik mampu memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Penjelasan latar belakang di atas memberikan rasa ketertarikan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kesiapan Kerja**

Menurut Slameto (2010:18) kesiapan merupakan suatu keadaan individu dimana untuk siap dalam merespon sesuatu. Kesiapan kerja menurut Setyaningrum dalam jurnal Setyaningrum, Sawiji, and Ninghardjanti (2018) adalah suatu kondisi dimana seorang individu yang memiliki mental kuat untuk mampu melakukan suatu perbuatan atau kegiatan sehingga dapat merespon dalam berbagai situasi. Mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan yang matang apabila ingin memasuki dunia kerja. Berdasarkan jurnal Ratnawati (2016) ciri mahasiswa yang telah memiliki kesiapan kerja baik adalah mampu berpikir secara logis dan objektif dalam suatu permasalahan, mampu berfikir kritis, mampu mengatur emosi diri, mampu berinteraksi dengan mudah terhadap lingkungan dan teknologi baru, memiliki rasa tanggung jawab atas pilihan yang dipilih, selalu optimis untuk melangkah ke depan dan mampu mengikuti perkembangan bidang keahliannya, mampu bekerja sama secara berkelompok, dan kemandirian.

Menurut Agus Fitriyanto dalam jurnal Nia Junaidi, Armida (2018) aspek-aspek dari kesiapan kerja adalah mampu bekerja secara berkelompok termasuk dalam bekerja secara individu dan orang lain, memiliki rasa tanggung jawab dengan menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan tepat tanpa ada kesalahan dan berinisiatif untuk mengambil keputusan, mampu mengatur emosi dalam menangani resiko dan berkomitmen tinggi. Selanjutnya, memiliki sikap kritis dan mampu bekerja sama dalam hal berkomunikasi yang baik, rasa percaya diri yang tinggi untuk berkontribusi pada suatu pekerjaan. Beradaptasi dengan cepat terhadap lingkungan juga merupakan aspek dari kesiapan kerja. Kemudian, mampu mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan yang baik dalam suatu pekerjaan dan mengerti tentang prosedur yang berlaku. Dan memiliki ambisi untuk terus berkembang dan terus belajar terhadap perkembangan bidang keahlian, termasuk dalam beringinan keras untuk menyelesaikan pekerjaan dan tidak cepat merasa puas dengan apa yang telah dicapai.

Memasuki dunia kerja seorang mahasiswa dituntut untuk mempersiapkan diri ditinjau dari beberapa faktor. Menurut Dirwanto (2008) dalam tesis mengutarakan faktor-faktor

---

kesiapan kerja meliputi kemampuan, citra diri, pendukung, faktor dasar, faktor perilaku, faktor cita-cita, akademis, dan potensi diri. Indikator kesiapan kerja menurut Caballero, Walker, and Fuller-Tyszkiewicz (2011) yaitu motivasi, emosi, kepribadian, pengalaman organisasi, manajemen tugas, kemampuan bersosialisasi, sikap bekerja, pengambilan keputusan, kemampuan beradaptasi, dan ketangguhan

### **Penguasaan Teknologi Informasi**

Penguasaan teknologi informasi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan, dilakukan sesuai dengan teori dan praktik (Nurgiyantoro, 2001:162). Menurut Haag dan Keen (1996) dalam (Abdul Kadir, 2013:2) teknologi informasi adalah terdiri dari berbagai alat dalam proses bekerja dan melakukan pekerjaan sehubungan dengan pemrosesan informasi. Williams dan Sawyer dalam Abdul Kadir (2013) teknologi informasi adalah penggabungan komputasi (computer) yang membawa suara, data, dan video disalurkan dengan komunikasi yang berkecepatan tinggi.

Cakupan teknologi informasi adalah komputer dan komunikasi. Secara rinci, teknologi informasi dibagi menjadi 6 teknologi yaitu teknologi komunikasi, masukan, keluaran, perangkat lunak, penyimpanan, dan mesin pemroses (Abdul Kadir, 2013:5). Teknologi informasi dibagi menjadi 6, pertama teknologi masukan (*input technology*), merupakan penghubung jalan masuknya data ke sistem computer. Peralatan yang digunakan untuk memasukkan data yaitu *keyboard* dan *mouse*. Kedua, mesin pemroses (*processing machine*) merupakan mesin yang menjadi pusat pengatur pengolahan yang ada di bagian computer, peralatan yang digunakan yaitu CPU (*Central Processing Unit*). Ketiga, teknologi penyimpan terbagi dua. memori internal (pusat memori) digunakan sebagai pengingat data secara sementara. Misalnya, ROM dan RAM. Memori eksternal (*external storage*) biasa disebut dengan penyimpanan sekunder digunakan sebagai pengingat data secara permanen. Misalnya, *hard disk* dan *disket*. Keempat, teknologi keluaran (*output technology*), merupakan penyajian hasil informasi yang telah diolah dari mesin pengolah. Misalnya, *printer* dan *monitor*. Kelima, teknologi perangkat lunak (*software*) merupakan pengendalian terhadap sistem komputer yang dilakukan setelah pemberian intruksi. Misalnya, pengolah kata, angka, dan gambar. Keenam, teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang dapat menghubungkan jarak jauh menjadi dekat. Misalnya, internet.

Teknologi informasi memiliki peran yang sangat besar pada aktivitas manusia karena, menjadi fasilitator utama pada kegiatan-kegiatan bisnis dan perubahan-perubahan pada operasi dan manajemen organisasi. Menurut Sutarman (2009) dalam jurnal (Apriana 2018) melalui teknologi informasi berbagai kemudahan didapatkan yaitu peran manusia dapat tergantikan, peran manusia dapat diperkuat, dan terjadi perubahan dalam peran manusia

Disamping memiliki peran yang penting bagi manusia, teknologi informasi juga memberikan dampak positif dan negatif. Menurut Kusmayadi (2015:28) dampak positif teknologi informasi yaitu informasi yang didapat jauh lebih mudah, dalam proses pembelajaran terdapat inovasi sehingga lebih mudah dalam proses pendidikan, memungkinkan adanya kelas virtual yang berbasis *teleconference* sehingga tidak

---

mengharuskan bagi guru dan siswa berada di dalam satu kelas, dan mempermudah sistem administrasi di suatu lembaga pendidikan. Kemudian dampak negatifnya yaitu jika terus menerus menggunakan komputer akan cenderung berubah menjadi anti sosial, memperparah kesenjangan sosial, semakin banyaknya *cyber crime*, dan dapat terjadinya pemalsuan dokumen apabila system administrasi di suatu lembaga kurang baik.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah pencapaian yang diterima siswa dari aktivitas pembelajaran dalam sesuai waktu yang sudah ditentukan (Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, 2019:8). Menurut Sutratinah Tirtonegoro dalam Moh Zaiful Rosyid, Mustajab (2019:8) prestasi belajar adalah kegiatan menilai setelah dilalui oleh peserta didik saat proses belajar di waktu tertentu yang disajikan melalui angka atau symbol maupun kalimat.

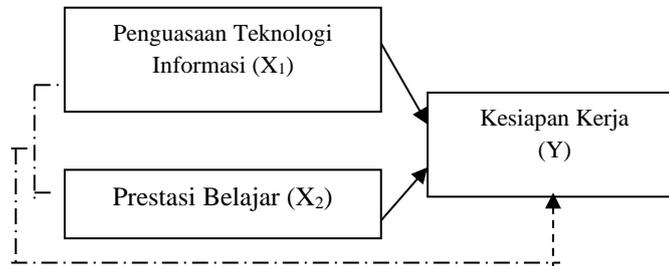
Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, menurut Syah Muhibbin (2003:145) yaitu faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal meliputi aspek fisiologis, yakni kondisi jasmani individu. Melalui kondisi jasmani yang baik dapat memberikan semangat dan ketertarikan dalam pembelajaran. Kemudian aspek psikologi, meliputi intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi siswa. Faktor eksternal peserta didik meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial termasuk dalam guru dan teman sekelas memberikan semangat belajar yang tinggi kepada siswa. Selain itu lingkungan masyarakat juga dapat memberikan semangat yang tinggi kepada siswa. Jika berada dalam lingkungan sosial yang baik maka dapat memberikan pula semangat belajar yang tinggi. Kemudian lingkungan non sosial termasuk dalam sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, iklim dan waktu belajar yang kondusif juga memberikan semangat belajar yang tinggi kepada siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dipilih menjadi tempat penelitian, dengan jumlah populasi sebesar 188 mahasiswa angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017 dan jumlah sampel sebesar 128 mahasiswa. Desain penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Mahasiswa angkatan tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 dipilih menjadi populasi penelitian karena telah menempuh matakuliah yang terkait dengan teknologi informasi seperti Teknologi Perkantoran, Aplikasi Komputer I & II, Sistem Informasi Manajemen, dan Mengetik.

Angket dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden dengan menyebarkan angket pada mahasiswa angkatan tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas yaitu penguasaan teknologi informasi ( $X_1$ ) dan prestasi belajar ( $X_2$ ). Variabel terikat pada yaitu kesiapan kerja ( $Y$ ).

Metode yang diimplementasikan dalam melakukan analisis data yaitu analisis regresi linier berganda dengan berbantuan *software* SPSS ver. 23. Karena metode ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh 2 variabel (Hasan, 2004) dalam jurnal (Ratnawati 2016).



Gambar 2. Hubungan antar variabel  
Sumber : diolah oleh peneliti, 2020

Data prestasi belajar diambil menggunakan dokumentasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Data tentang kesiapan kerja dan penguasaan teknologi informasi dikumpulkan dengan menggunakan angket. Instrumen angket yang berisi pernyataan-pernyataan dari setiap indikator berdasarkan teori dari ketiga variabel yang digunakan untuk mengumpulkan data dilapangan. Skala *likert* digunakan dalam pengukuran pertanyaan angket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran sebagai objek penelitian. Jumlah angket yang disebar sebanyak 160 angket dan yang kembali sebanyak 128 angket sesuai dengan jumlah sampel.

**Tabel 1.**  
Responden Penelitian

Keterangan	Frekuensi	%
Angkatan 2014	0	0
Angkatan 2015	5	3,9
Angkatan 2016	77	60,2
Angkatan 2017	46	35,9
<b>Total</b>	<b>128</b>	<b>100</b>

Sumber : diolah oleh peneliti, 2020

### Validitas

Proses validitas dilakukan pada 30 mahasiswa diluar prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hasil validitas angket tentang Penguasaan Teknologi Informasi (X1) sebanyak 19 butir pertanyaan. Sedangkan untuk Kesiapan Kerja (X2) sebanyak 25 butir pertanyaan. Total butir pertanyaan yakni 44 pertanyaan dinyatakan valid melalui proses uji validitas.

### Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alph* dijadikan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan apakah item pertanyaan angket bersifat reliable atau tidak. Dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alph*. > 0.600 untuk masing-masing variabel. Uji reliabilitas digunakan pada variabel penguasaan teknologi informasi ( $X_1$ ) dan prestasi belajar ( $X_2$ ). Uji reliabilitas diperlukan untuk mengukur jawaban dari responden apakah konsisten dan dapat dipercaya (*reliable*).

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Reliabilitas

Konstruk	Item	Cronbach's Alpha	Keputusan
Kesiapan kerja (Y)	19	0.968	Reliabel
Penguasaan IT ( $X_1$ )	25	0.973	Reliabel

Sumber : diolah oleh peneliti, 2020

### Uji Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

Syarat model regresi yaitu BLUE (*Best, Linier, Unbiased, dan Estimated*). Untuk memenuhi syarat tersebut maka diperlukan uji normalitas. Melalui uji normalitas akan terlihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak menggunakan aplikasi SPSS 23.0.

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Normalitas

Asymp.Sig	Kriteria	Kesimpulan
0.200	Asymp.Sig > $\alpha$ (0.05)	Terdistribusi normal

Sumber : diolah oleh peneliti, 2020

*One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai metode pada uji normalitas dengan taraf signifikan > 0,05. Dinyatakan lolos uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig >  $\alpha$  (0.05). Dari hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp.Sig sebesar 0.200 > 0.05. Sehingga nilai residual penelitian ini terdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Adanya hubungan linier antar variabel dapat diketahui melalui uji linieritas dilihat pada nilai Sig. deviation from linearity. Nilai Sig. deviation from linearity > 0.05 maka kedua variabel memiliki hubungan satu sama lain. Pada uji linieritas variabel penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai Sig.deviation from linierity sebesar 0.315 > 0.05, maka terdapat hubungan linier antara penguasaan teknologi informasi terhadap kesiapan kerja. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi informasi. Kemudian pada variabel prestasi belajar terhadap kesiapan kerja diperoleh nilai Sig.deviation from linierity sebesar 0.491 > 0.05, jadi terdapat hubungan linier antara prestasi belajar

terhadap kesiapan kerja. Hal ini mengartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat kesiapan belajar dapat dipengaruhi oleh prestasi belajar.

### Uji Multikolinieritas

Model regresi dapat diketahui memiliki hubungan antara variabel bebas lainnya melalui uji multikolinieritas. Nilai *Tolerance* (TOL) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan dalam penentuan apakah antara variabel bebas memiliki hubungan satu sama lain. Nilai VIF < 10 dan nilai TOL mendekati angka 1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Variabel bebas penelitian ini memiliki nilai VIF sebesar  $1.014 < 10$  dan nilai TOL sebesar 1.014 sehingga kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas dan saling terhubung antar variabel.

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Multikolinieritas

	Toleransi	VIF	Kesimpulan
X1	0.986	1.014	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2	0.986	1.014	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : diolah oleh peneliti, 2020

### Uji Heteroskedastisitas

Metode glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas apabila pada uji glejser nilai sig > 0.05. Pada penelitian ini variabel penguasaan teknologi informasi (X<sub>1</sub>) memiliki nilai sig.  $0.144 > 0.05$ , sehingga variabel penguasaan teknologi informasi bebas heteroskedastisitas. Begitu pula dengan variabel prestasi belajar (X<sub>2</sub>) memiliki nilai sig.  $0.784 > 0.05$ , sehingga variabel prestasi belajar bebas heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
X1	0.144	Sig. > $\alpha$ (0.05)	Bebas Heteroskedastisitas
X2	0.748	Sig. > $\alpha$ (0.05)	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : diolah oleh peneliti, 2020

### Analisis Regresi Linier Berganda

Diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 36.024 ,  $\beta_1 X_1 = 0.612$ ,  $\beta_2 X_2 = -0.054$ . Sehingga diperoleh model persamaan garis regresi :

$$Y = 36.024 + 0.612 X_1 + -0.054 X_2$$

Persamaan di atas menjelaskan bahwa jika variabel penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar tidak terjadi peningkatan, maka kesiapan kerja mahasiswa sekitar

36.024. Selanjutnya, koefisien regresi persamaan ini sebesar 0.612 mengartikan bahwa jika terjadi penambahan (+) pada variabel penguasaan teknologi informasi akan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa sebesar 0.612. Jika penguasaan teknologi informasi mengalami penurunan sebesar 1, mengakibatkan penurunan sebesar 0,612 pada kesiapan kerja. Demikian juga dengan koefisien regresi sebesar -0.054 mengartikan jika variabel prestasi belajar mengalami peningkatan sebesar -0.054 mengakibatkan peningkatan pada variabel kesiapan kerja sebesar -0.054.

#### Koefisien Determinasi

Nilai korelasi / hubungan (R) dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.608 dan 0.370, mempunyai makna sebesar 37% persentase sumbangan efektif dari kedua variabel terhadap kesiapan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 63% variabel lain yang mempengaruhinya.

#### Pengujian Hipotesis

Uji t dan uji F dilakukan untuk menarik hasil kesimpulan dari hipotesis yang telah dibuat. Uji t merupakan proses pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial sedangkan uji F secara simultan.

**Tabel 6.**  
Uji Hipotesis

	t	Sig
<b>X1</b>	8.557	0.000
<b>X2</b>	-0.749	0.455
<b>t tabel</b>	1.9789	
<b>F hitung</b>	36.646	
<b>F tabel</b>	3.09	
<b>Sig</b>	0.000	

Sumber : diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 6, pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t hitung pada kedua variabel sebesar 8.557 dan -0.749 dan nilai sig. sebesar 0.000 dan 0.455 sedangkan t tabel sebesar 1.9789. Kemudian untuk pengujian secara simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 36.646 sedangkan Ftabel sebesar 3.09 dan nilai sig. sebesar 0.000. Dari perolehan data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan hipotesis.

#### Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi terhadap Kesiapan Kerja

Acuan dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis secara parsial sebagai penentu apakah hipotesis diterima atau tidak, dilihat dari nilai t hitung dan t tabel. Diterimanya hipotesis jika nilai t hitung > t tabel, jika nilai t hitung < t tabel hipotesis ditolak. Variabel pertama menunjukkan nilai t hitung dan t tabel sebesar  $8.557 > 1.9789$ , sehingga variabel penguasaan teknologi informasi ( $X_1$ ) memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa penguasaan teknologi informasi sangat diperlukan bagi mahasiswa

untuk membantu mereka memasuki dunia kerja. karena dengan menggunakan teknologi dapat membantu mahasiswa dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya dalam dunia kerja. Sejalan dengan pendapat Cunningham et al. (2016) bahwa penguasaan teknologi informasi merupakan pemahaman tentang teknologi tentang kemampuan yang terdiri atas ilmu, kemampuan berfikir kritis, dan pengambilan keputusan dalam usaha untuk penggunaan teknologi secara efektif atau inovasi. Penguasaan terhadap teknologi informasi memberikan manfaat bagi manusia dalam menjalankan aktivitasnya.

Revolusi industri saat ini memberikan tantangan pada mahasiswa yang sedang memiliki rencana untuk memasuki dunia kerja. Karena berkembangnya teknologi yang semakin canggih mengakibatkan meningkatnya kecepatan dalam penerimaan informasi dalam jumlah banyak. Berkembangnya teknologi mengharuskan bagi sekretaris untuk memiliki penguasaan terhadap teknologi baru. Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran memiliki kesempatan untuk bekerja di dunia pendidikan dengan memiliki beberapa kompetensi yang diatur dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 termasuk pedagogik, personal, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan pemahaman tentang dinamika proses pembelajaran yang menuntut para guru mengikuti perkembangan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ketua PGRI Ibu Unifah Rosyidi bahwa para tenaga pendidik dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selfiana (2018) para sekretaris dituntut untuk *multitasking* dimana membutuhkan tanggungjawab yang besar, misalnya merencanakan acara rapat pimpinan, presentasi mewakili pimpinan, dan analisis data keuangan. Apabila seorang sekretaris tidak cepat tanggap dalam melakukan pekerjaan maka akan menghambat pekerjaan. Melalui penguasaan teknologi akan sangat membantu sekretaris untuk melakukan pekerjaan dengan mudah (Selfiana 2018). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Widiawati & Selfiana (2018) bahwa delapan dari sepuluh perusahaan memberikan syarat pada sekretaris untuk mampu menggunakan teknologi termasuk internet.

Ketua Ikatan Sekretaris Indonesia (ISI) tahun 2018-2021 Ibu Sukma Pratiwi mengutarakan bahwa pada masa yang akan datang, sekretaris diharuskan untuk menyelesaikan permasalahan secara kompleks, sehingga diperlukan sekretaris yang mampu beradaptasi dan mampu untuk mempelajari teknologi baru sesuai dengan perkembangan zaman supaya mampu bersaing dengan yang lain. Didukung dengan fakta bahwa saat ini BUMN sedang mempersiapkan sekretaris yang mampu menguasai teknologi supaya mampu mengimbangi dan memperlancar dalam mencapai tujuan perusahaan dalam melahirkan ide-ide baru. Sekretaris yang mampu mengoperasikan alat teknologi perkantoran seperti *keyboard, mouse, printer, faximile, fotocopy* dll sangat diprioritaskan oleh banyak perusahaan (Selfiana, 2018).

Merujuk dengan hasil hipotesis pertama diterima sehingga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Santoso (2019) bahwa menguasai peralatan teknologi mampu memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa semakin baik penguasaan teknologi informasi semakin baik juga ketrampilan mengajar yang didapat.

---

### **Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja**

Berdasarkan kolom nilai  $t$  hitung pada pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai sebesar  $-0.749 < .9789$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar ( $X_2$ ) tidak memberikan kontribusi secara positif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua ditolak sehingga, prestasi belajar yang baik bukan penentu jika kesiapan kerja mahasiswa akan baik juga. Menurut Syah Muhibbin (2003) keberhasilan seseorang dapat ditentukan melalui prestasi. Berbeda dengan pendapat Alfianto dalam jurnal Ratnawati (2016) bahwa ilmu yang didapat pada salah satu mata kuliah bukan menjadi modal utama dalam memasuki dunia kerja karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Didukung dengan pendapat dari Goleman dalam Askar (2006) bahwa hanya 20 persen dari kecerdasan intelektual sebagai penentu dalam kesuksesan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Individu yang mampu mengatur emosi, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mampu menyelesaikan masalah yang menjadi pendukung dalam keberhasilan. Hal ini mendukung fakta di lapangan bahwa masih banyak sarjana yang memiliki nilai IPK bagus tapi masih belum mendapat pekerjaan. Hamidi (2013) dalam jurnal (Ratnawati 2016) mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan formal atau pada saat proses pembelajaran bukan menjadi sebuah jaminan bahwa individu tersebut akan mendapatkan pekerjaan. Sehingga bagi mahasiswa sendiri harus meningkatkan ketrampilan dalam menunjang kesiapan kerja.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Andika (2018) bahwa prestasi belajar memiliki kontribusi yang negatif terhadap kesiapan kerja. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Junaidi, Armida (2018) prestasi belajar tidak memberikan pengaruh pada kesiapan kerja.

### **Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja**

Berdasarkan kolom nilai  $F$  hitung menunjukkan nilai sebesar  $36.646 > 3.09$ . sehingga hipotesis ketiga diterima. Jadi, kedua variabel memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja. Hal ini membuktikan bahwa melalui penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar secara bersamaan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Jika penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa, mengakibatkan mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung dengan kajian teori dari Dirwanto (2008) dalam tesisnya bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, dua diantaranya yakni prestasi akademik dan ketrampilan. Ketrampilan yang dimaksud yakni kemampuan individu dalam aktivitas sehari-hari yang melibatkan peralatan sehingga terselesaikan lebih cepat dan efisien. Faktor ketrampilan menyumbangkan pengaruh paling utama pada kesiapan kerja mahasiswa sedangkan akademik menyumbangkan pengaruh keempat dalam kesiapan kerja mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Francisca Herdiansih Sihotang (2019) bahwa penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja mendukung hasil penelitian ini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa pembahasan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya yang meliputi indikator: 1) motivasi 2) emosi 3) kepribadian 4) pengalaman organisasi 5) manajemen tugas 6) kemampuan bersosialisasi 7) sikap bekerja 8) pengambilan keputusan 9) kemampuan beradaptasi 10) ketangguhan, peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa 1) penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Dapat dilihat pada nilai  $t$  hitung sebesar  $8.557 > 1.9789$ . Jadi, hipotesis pertama diterima. 2) prestasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dapat dilihat pada nilai  $t$  hitung sebesar  $-0.749 < 1.9789$ . Jadi, hipotesis kedua ditolak. Penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dapat dilihat pada nilai  $F$  hitung  $36.646 > 3.09$ . Jadi, hipotesis ketiga diterima. 3) penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Dapat dilihat pada nilai  $F$  hitung sebesar  $36.646 > 3.09$ . Jadi, hipotesis ketiga diterima.

Melalui hasil dari penelitian ini, memberikan informasi bahwa ketrampilan menjadi faktor yang paling penting dan utama dalam kesiapan kerja yaitu melalui penguasaan teknologi informasi, sedangkan faktor akademis bukan menjadi faktor utama dalam kesiapan kerja. Sehingga, peneliti dapat memberikan saran yakni mahasiswa perlu meningkatkan ketrampilannya karena nilai prestasi belajar bukan menjadi jaminan akan mendapat kesuksesan dan pada penelitian. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas objek penelitian. Karena pada penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya dan mengkaji variabel lain yang belum digunakan pada penelitian ini.

Keterbatasan pada pelaksanaan penelitian ini yaitu peneliti belum bisa mengkaji seluruh variabel yang dapat memberikan pengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa. Dikarenakan pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti mengenai variabel penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa angkatan tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, Terra Wahyuni. 2013. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Andika, Kharsima Febry. 2018. "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 11(2): 69.
-

- Apriana, Hira. 2018. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Administrasi Perkantoran Di Kantor Camat Poleang Kabupaten Bombana Hira Apriana." *Jurnal Administrasi Reformasi* 2(2): 1–11.
- Askar. 2006. "Potensi Dan Kekuatan Keerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya Dengan Wahyu." *Jurnal Hunafa* 3(3): 217–21.
- Caballero, Catherine Lissette, Arlene Walker, and Matthew Fuller-Tyszkiewicz. 2011. "The Work Readiness Scale (WRS): Developing a Measure to Assess Work Readiness in College Graduates." *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability* 2(1): 41.
- Cunningham, Stuart et al. 2016. *Skills and Capabilities for Australian Enterprise Innovation*. Australian Council of Learning Academics (ACOLA).
- Dirwanto. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007 / 2008 Tesis PROGRAM PASCASARJANA." : 1–132.
- Francisca Herdiansih Sihotang, Donald Samuel Slamet Santosa. 2019. "Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja." 2 No.1(20).
- Handayani, R., R. Runtuwene, and S. Sambul. 2018. "Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Telkom Indonesia Cabang Manado." *Jurnal Administrasi Bisnis* 6(2): 269315.
- kominfo.go.id. (n.d). "Pandai Memanfaatkan Teknologi." 2019. [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12360/pandai-memanfaatkan-teknologi-digital/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/12360/pandai-memanfaatkan-teknologi-digital/0/sorotan_media).
- Kusmayadi, Eka. 2015. "Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional: 278–300*. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PUST442502-M1.pdf>.
- Lestari, Sari, and Arif Santoso. 2019. "The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era." *KnE Social Sciences* 3(11): 513–27.
- Martiany, Dianna. 2019. "Tantangan Dan Peluang." XI(5).
- Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Muyasaroh, Hana Binti, Ngadiman, and Nurhasan Hamidi. 2013. "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta." *Jupe UNS* 1(1): 1–11.
- Nia Junaidi, Armida, Dessi Susanti. 2018. "Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang." *EcoGen* 1(2): 408–15.
- Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng. 2018. "Era Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia." Disampaikan pada Sidang
-

- Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Semarang
- Ratnawati, Dianna. 2016. "Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, Dan Jiwa Kewirausahaan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Ptm." *Dianna Ratnawati VANOS Journal Of Mechanical Engineering Education* 121(1): 2528–2700.
- Selfiana. 2018. "Kompetensi Sekretaris Terkini Menghadapi Era Revolusi." 6(2): 183–92.
- Setyaningrum, Desy Fitriana, Hery Sawiji, and Patni Ninghardjanti. 2018. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2013 Universitas Sebelas Maret Surakarta." *Jikap* 2(2): 26–40.
- Slameto, Drs. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 pasal 5 ayat (2)
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005
- Widiawati, Kristiana, and Selfianan. 2018. "Kompetensi Dan Kebutuhan Sekretaris Dan Administrasi Profesional Terkini Di Sepuluh Perusahaan Indonesia." *Ikraith-Humaniora* 2(2): 24–30.